

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN DAN KINERJA KEUANGAN PT BPR SUKADANA DENGAN PT BPR SYARIAH DANA MULIA SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Maria Olparika¹⁾
Djoko Kristianto²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ mariaolparika17@gmail.com
²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparative level of health and financial performance of aspects CAMEL among BPR with BPRS. CAMEL ratios used consisted of CAR/KPMM, KAP, NPM, ROA, BOPO and Cash Ratio. To distinguish the financial performance of is a statistic analisis is a test used independent sample t-test. The data used is secondary data, financial statement data BPR and BPRS. The results showed that the level of the 2011 - 2013 BPR health of aspects Capital, Asset Quality, earnings, liquidity is healthy, and management aspects are good and while BPRS in the year 2011 - 2013 are ranked 1 aspect Capital, Asset Quality in 2011 ranked second, while in 2012 and 2013 are ranked 1, aspects of earnings in 2011 ranked third, while ranking second in 2012 and in 2013 are ranked 1, aspects of liquidity in 2011 - 2013 are ranked 1, and aspects of management in 2011 not good, while in 2012 and 2013 Good. From the test results of independent sample T-Test can be concluded there are significant differences between financial performance PTBPR Sukadana with PT BPRS Dana Mulia.

Keywords: *level of health, financial performance, methods of CAMEL, BPR.*

PENDAHULUAN

Pada waktu sekarang dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar perannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Pada tahun 2013, berdasarkan rilis yang diterbitkan kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Solo, jumlah nasabah tabungan BPR hingga Juli tahun 2013 sebanyak 646.258 orang, turun hampir satu persen dari Juli 2012 sebanyak 651.892 orang. Tren penurunan tampaknya juga terjadi pada aset BPR di Soloraya yang berjumlah 82 bank, dari semula sebesar Rp 3,354 triliun turun 0,63 persen menjadi Rp 3,502 triliun.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Ditengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya, kinerja BPR mampu terus bertahan dan menjadi pilihan masyarakat.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia BPR telah diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan

Rakyat dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah atau yang biasa disebut BPRS. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh I Bagus Ngurah Panji Putra tahun (2013) mengenai Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana ditinjau dari aspek CAMEL. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh I Bagus Ngurah Panji Putra, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian, jika penelitian I Bagus Ngurah Panji Putra objek penelitiannya adalah BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana periode 2013. Sedangkan penelitian ini meneliti kinerja tidak hanya BPR konvensional tetapi juga BPR syariah dengan objek penelitian adalah PT BPR Syariah Dana Mulia dengan PT BPR Sukadana Surakarta periode 2011 - 2013.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta dari aspek *Capital*.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta dari aspek *Asset quality*.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta dari aspek *Management*.
- d. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta dari aspek *Earning*.
- e. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Syariah Dana Mulia dan PT BPR Sukadana Surakarta dari aspek *Liquidity*.
- f. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPR Syariah Dana Mulia Surakarta.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- H₁ : tingkat kesehatan dari aspek *Capital*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 – 2013
- H₂ : tingkat kesehatan dari aspek *Asset Quality*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 – 2013
- H₃ : tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dari aspek *Management* adalah Baik periode 2011 – 2013
- H₄ : tingkat kesehatan dari aspek *Earning*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 – 2013
- H₅ : tingkat kesehatan dari aspek *Liquidity*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 – 2013
- H₆ : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPR Syariah Dana Mulia periode 2011 – 2013

METODE PENELITIAN

Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengolahan data untuk membandingkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan antara BPR dengan BPRS dengan menggunakan metode CAMEL yaitu permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). yang terdiri dari rasio KPMM, KAP, NPM, ROA, BOPO, *Cash Ratio* (CR).

Modal (*Capital*)

Penilaian pada aspek modal didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau KPMM.

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(SE No.8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006)

Kualitas Aktiva (*Asset quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi BPR dan BPRS dalam mengelola eksposur resiko saat ini dan dimasa mendatang. *Asset* (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(30/12/KEP/DIR 1997)

Sedangkan perhitungan KAP untuk BPRS yaitu dengan rumus:

$$\text{EAQ} = 1 - \left[\frac{\text{EAaR}}{\text{EA}} \right]$$

(SE No. 9/29/PBI 2007)

Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(A.Dharnaeny Taufik, 2012)

Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba. Rentabilitas suatu bank dalam analisis CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio Laba Sebelum Pajak diperoleh terhadap Total Asset (ROA), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank (BOPO).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(30/12/KEP/DIR 1997)

Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor likuiditas dinilai dengan menggunakan rasio kas (*Cash Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(30/12/KEP/DIR 1997)

Analisis Uji Statistik Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk menentukan alat uji statistik apa yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji beda dilakukan dengan menggunakan alat uji *Independen Sample T-test* untuk data yang berdistribusi normal sedangkan untuk data yang terdistribusi tidak normal menggunakan alat uji *Mann Whitney U*.

Independen Sample T-test

Independen Sample T-test digunakan untuk membuktikan signifikansi antara kinerja keuangan PT BPR Syariah Dana Mulia dengan PT BPR Sukadana apabila data terdistribusi normal.

Mann Whitney U Test

Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Nilai Rasio Keuangan PT BBPR Sukadana Dengan PT BPRS Dana Mulia Surakarta tahun 2011 – 2013

RASIO	PT BPR SUKADANA			PT BPRS DANA MULIA		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
KPMM/CAR	27%	22%	21%	21%	16%	12%
KAP	3%	3%	5%	92,05%	96,58%	93,15%
NPM	16%	23%	21%	-7%	7%	11%
ROA	4%	4%	4%	-1,37%	0,98%	1,79%
BOPO	82%	76%	75%	60%	53%	45%
CASH RATIO	41%	32%	32%	29%	27%	22%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

a. Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Predikataspek Permodalan (*Capital*) dengan rasio KPMM (CAR) tahun 2011 - 2013 digolongkan Sehat karena diperoleh nilai rasio CAR tahun 2011 sebesar 27%, tahun 2012 sebesar 22% dan tahun 2013 21% dengan Nilai Kredit Faktor (NKF) tahun 2011 - 2013 sebesar 30 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $24,2 < NKF \leq 30$ diberi predikat sehat. H_1 yang menyatakan Tingkat kesehatan dari aspek *Capital*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

Predikat aspek Kualitas Aktiva (*Asset Quality*) tahun 2011 - 2013 digolongkan Sehat, karena diperoleh nilai rasio KAP tahun 2011 dan 2012 sebesar 3%, dan tahun 2013 sebesar 5% dengan Nilai Kredit Faktor (NKF) sebesar 30 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $24,2 < NKF \leq 30$ diberi predikat sehat. H_2 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Asset Quality*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

Nilai faktor kredit rasio NPM yang mewakili faktor Manajemen pada tahun 2011 sebesar 16%, tahun 2012 sebesar 23%, dan tahun 2013 sebesar 21%, ini berarti kinerja PT BPR Sukadana adalah Baik, karena menurut penelitian A. Dharnaeny Taufik (2012) Nilai NPM $> 5\%$ adalah Baik. H_3 yang menyatakan tingkat kesehatan PT BPR Sukadana dari aspek *Management* adalah Baik periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

Predikat aspek Rentabilitas (*Earning*) digolongkan sehat, karena diperoleh nilai rasio tahun 2011 - 2013 sebesar 4%, dan nilai rasio BOPO tahun 2011 sebesar 75%, tahun 2012 sebesar 76% dan tahun 2013 sebesar 82%. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kredit Faktor Keseluruhan (NKFK) rentabilitas yaitu rasio ROA dan BOPO, dapat diketahui rasio faktor rentabilitas tahun 2011 - 2013, masing-masing sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa predikat rentabilitas adalah Sehat, karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $8,1 < NKF \leq 10$ diberi predikat sehat. H_4 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Earning*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

Predikat aspek Likuiditas (*Liquidity*) yang diwakili *cash ratio* tahun 2011 - 2013 digolongkan Sehat, karena diperoleh nilai *Cash ratio* tahun 2011 dan 2012 sebesar 32%, dan tahun 2013 sebesar 41% dengan Nilai Kredit Faktor 10, telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $8,1 < NKF \leq 10$ diberi predikat sehat. H_5 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Liquidity*, PT BPR Sukadana berpredikat sehat periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya

b. Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat

Predikat aspek Permodalan (*Liquidity*) yaitu dengan rasio CAR pada tahun 2011 sebesar 21%, tahun 2012 sebesar 16% dan tahun 2013 sebesar 12% mendapat peringkat 1 (sangat baik). H_1 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Capital*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

Predikat Kualitas Aktiva (*Asset Quality*) diperoleh rasio EAQ (kualitas aktiva produktif) yang mewakili aspek kualitas aktiva pada tahun 2011 sebesar 92,05%, mendapat peringkat 2 (baik), tahun 2012 sebesar 96,58% mendapat peringkat 1 (sangat baik) dan tahun 2013 sebesar 93,15% mendapat peringkat 1 (sangat baik). H_2 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Asset Quality*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 - 2013 tidak terbukti kebenarannya

Predikat aspek manajemen (*management*) yang diwakili rasio NPM pada tahun 2011 sebesar -7%, digolongkan tidak baik, pada tahun 2012 sebesar 7% dan tahun 2013 sebesar 11% digolongkan baik, karena menurut penelitian A. Dharnaeny Taufik, 2012. Nilai NPM $>5\%$ adalah Baik. H_3 yang menyatakan tingkat kesehatan PT BPR Syariah Dana Mulia dari aspek *Management* adalah Baik periode 2011 - 2013 tidak terbukti kebenarannya

Predikat aspek Rentabilitas (*Earning*) berdasarkan hasil penggabungan antara nilai rasio ROA dan BOPO pada tahun 2011 mendapat peringkat 3 (cukup baik), tahun 2012 diberi peringkat 2 (baik), dan tahun 2013 diberi peringkat 1 (sangat baik). H_4 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Earning*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 - 2013 tidak terbukti kebenarannya.

Predikat aspek Likuiditas (*Liquidity*) yang diwakili *cash ratio* yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar 29%, tahun 2012 sebesar 27%, dan tahun 2013 sebesar 22% diberi peringkat 1 (sangat baik). H_5 yang menyatakan tingkat kesehatan dari aspek *Liquidity*, PT BPR Syariah Dana Mulia mendapat peringkat 1 (sangat baik) periode 2011 - 2013 terbukti kebenarannya.

c. Perbedaan Kinerja Keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia

Tabel 2: Rangkuman *Independent Sample T-test*

	Uraian	F	Sig.	Sig (2-tailed)
CAR	equal variances assumed	0,186	0,689	0,094
	equal variances not assumed			0,101
KAP	equal variances assumed	2,240	0,209	0,000
	equal variances not assumed			0,000
NPM	equal variances assumed	3,747	0,125	0,049
	equal variances not assumed			0,081
ROA	equal variances assumed	10,104	0,034	0,020
	equal variances not assumed			0,025
BOPO	equal variances assumed	0,781	0,427	0,007
	equal variances not assumed			0,015
CASH	equal variances assumed	1,000	0,374	0,069
RATIO	equal variances not assumed			0,077

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,186 dengan probabilitas 0,689. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed* t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 2,189 dengan signifikan sebesar 0,094. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel (0,094 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Fhitung untuk KAP dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,240 dengan probabilitas 0,209. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk KAP dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -59.447 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,000 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio KAP maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia terdapat perbedaan yang signifikan.

F hitung untuk NPM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3.747 dengan probabilitas 0,125. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 2.797 dengan signifikan sebesar 0,049. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,049 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia terdapat perbedaan yang signifikan.

F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 10,104 dengan probabilitas 0,034. Oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama,

maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 3,729 dengan signifikan sebesar 0,020. Oleh karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,020 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia terdapat perbedaan yang signifikan.

F hitung untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.781 dengan probabilitas 0,427. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 5,151 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,007 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia terdapat perbedaan yang signifikan.

F hitung untuk *Cash Ratio* dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1000 dengan probabilitas 0,374. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk *Cash Ratio* dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 2,465 dengan signifikan sebesar 0,069. Oleh karena nilai sig. t hitung $> t$ tabel ($0,069 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio *Cash Ratio* maka kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil uji *independent sample T-Test* dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia, karena dari rasio CAR nilai sig. t hitung $> t$ tabel ($0,094 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan, rasio KAP nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, rasio NPM nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,049 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, rasio ROA nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,020 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, rasio BOPO nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,007 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, dan *Cash Ratio* nilai sig. t hitung $> t$ tabel ($0,069 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. H_6 yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPR Syariah Dana Mulia periode 2011 - 2013” terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Faktor pemodalán (*capital*) PT BPR Sukadana tahun 2011 - 2013 adalah Sehat dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $2,4 < NKF \leq 30$, sedangkan PT BPRS Dana Mulia tahun 2011 - 2013 diberi peringkat 1 (Sangat Baik) dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan $CAR \geq 11\%$.

Faktor kualitas aktiva (*asset quality*) PT BPR Sukadana pada tahun 2011 - 2013 adalah Sehat dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $24,3 < NKF \leq 30$ sedangkan PT BPRS Dana Mulia tahun 2011 diberi peringkat 2 (Baik), tahun 2012 dan 2013 diberi peringkat 1 (Sangat Baik).

Faktor Manajemen (*management*) PT BPR Sukadana pada tahun 2011 - 2013 adalah Baik karena $> 5\%$ dan PT BPRS Dana Mulia pada tahun 2011 Tidak Baik karena $< 5\%$, sedangkan tahun 2012 dan 2013 adalah Baik karena > 5 .

Faktor Rentabilitas (*earning*) PT BPR Sukadana pada tahun 2011 - 2013 adalah Sehat dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $8,1 < NKF \leq 10$, dan PT BPRS Dana Mulia setelah penilaian penggabungan rasio ROA dan BOPO tahun 2011 diberi peringkat 3 (Cukup baik), tahun 2012 peringkat 2 (Baik), dan tahun 2013 peringkat 1 (Sangat baik).

Faktor Likuiditas (*Liquidity*) PT BPR Sukadana tahun 2011 hingga 2013 adalah Sehat dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $81 < \text{NKF} \leq 100$, dan PT BPRS Dana Mulia diberi peringkat 1 (Sangat Baik). Dari hasil uji *independent sample T-Test* dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT BPR Sukadana dengan PT BPRS Dana Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dharnaeny taufik, 2012, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL periode 2006-2010, *Skripsi* (publikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Bank Indonesia, 1997. *Keputusan Bank Indonesia No.8/17/PBI/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2007, *Surat Edaran Bank Indonesia No.8/17/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, Malayu, 2011. *Dasar-dasar perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- I Gusti Bagus Ngurah Panji Putra, 2013, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa Dan BPR Mertha Sedana”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.3 (2013): 622-639,
- Imam Ghozali, 2002, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 1”, badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Luh Putu Ayu Purnama Yanti, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2014, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel”, *Jurnal Manajemen* Volume 2: 2014.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Risca Fransiska Rumondor, 2013, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 782-792.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktek, Renika Cipta, Bandung.
- Y. Santosa Arif Wibowo, 2011, “ Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Studi Kasus pada BPR Rejeki Insani di Surakarta”, *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- www.SuaraMerdeka.com. Diakses tanggal 3 Maret 2014
- www.BI.go.id diakses tanggal 5 September 2014
- www.OJK.co.id diakses tanggal 7 November 2014